

Peningkatan Literasi Bahasa Dan Gellu' Tua Melalui Lumbung Baca Bersama Masyarakat Dikelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara

Normalia Sirande¹, Agusretigo Tangkeallo², Sushy Teko Patanduk³, Linerda Tulaktondok⁴

^{1,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Indonesia Toraja

²Teknik Informatika, Universitas Kristen Indonesia Toraja

*e-mail penulis korespondensi: normalia950@gmail.com

Abstract

The development of community literacy is very important to build from an early age. This activity aims to grow and increase the interest in reading and literacy of the community, especially those in Panta'nakan Lolo Village, Kesu' District, North Toraja Regency. This activity involves the community, especially for elementary school children in Panta'nakan Lolo Village. Research on PKM activities is qualitative research consisting of pre-activity, activity and post-activity. The activity begins with an initial visit/observation to analyze the situation and needs of the community on site. From the results of observations, it was identified and agreed that this Community Service activity was focused on the development of literasi and the preservation of old gellu through reading barns. Monitoring and evaluating the results of Community Service activities carried out at the end of the activity showed that the community (students) were very enthusiastic about participating in literacy and preservation activities in the Lumbung Baca.

Keywords: Literacy, Gellu' Tua, Lumbung Baca

Abstrak

Pengembangan literasi masyarakat sangat penting dibangun sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat khususnya yang berada di Kelurahan panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan ini melibatkan masyarakat khususnya bagi anak-anak Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Panta'nakan Lolo. Penelitian pada kegiatan PKM ini adalah penelitian kualitatif yang terdiri dari pra kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan. Kegiatan dimulai dengan kunjungan awal/observasi untuk menganalisis situasi dan kebutuhan masyarakat di lokasi. Dari hasil observasi berhasil diidentifikasi dan disepakati bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini difokuskan pada pengembangan literasi dan pelestarian gellu tua melalui lumbung baca. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat (siswa-siswi) sangat antusias mengikuti kegiatan literasi dan pelestarian gellu tua di lumbung baca.

Kata Kunci : Literasi, pelestarian gellu tua, Minat Baca

1. PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan gerakan yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagai bagian dari pelaksanaan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembentukan Karakter. GLN adalah sebuah usaha untuk meningkatkan sinergi antara unit-unit utama gerakan literasi dengan menyatukan semuanya memungkinkan dan partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam pemuliaan dan budidaya Literasi di Indonesia. Gerakan ini dilakukan secara menyeluruh dan serentak, dimulai dari lingkup keluarga hingga sekolah dan masyarakat di seluruh Indonesia. Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 melalui pendidikan terintegrasi dari keluarga, sekolah hingga masyarakat. Gerakan ini diharapkan akan dapat menghasilkan orang-orang berpendidikan, bermotivasi tinggi dan memiliki akses ke buku dan sumber daya informasi lainnya (Masfingatin et al., 2020).

Literasi Dasar (basic literacy) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Suhartingsih, 2012). Literasi Dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Gellu Tua adalah tari sukacita yang biasa dipentaskan pada upacara adat di Toraja (Sambo et al., 2014). Pada saat ini, jenis tari Gellu' Tua ini mulai pudar dari kalangan masyarakat Toraja karena karena tergeser oleh seni tari yang mulai berkembang pesat saat ini yaitu seni tari kreasi. Hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk mengajak masyarakat terutama anak – anak untuk kembali melestarikan budaya Gellu' Tua agar tari sebagai warisan budaya orang Toraja ini (Lebonna et al., 2022), bisa kembali menjadi seni tari yang terus ada di kalangan masyarakat.

Budaya literasi terlebih dahulu harus dimulai dari orangtua salah satunya dengan membudayakan membaca buku di rumah sehingga menjadi kebiasaan baik yang akan ditiru oleh anak-anaknya sejak dini hingga nanti beranjak dewasa (Masfingatin et al., 2020). Permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membudayakan literasi baca tulis kepada generasi muda. Anak-anak usia sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget daripada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan, maka berakibat rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat. Apalagi anak-anak merupakan ujung tombak generasi muda yang kedepannya akan membangun peradaban masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak-anak untuk menyukai buku sejak kecil. Pada dasarnya gadget dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung. Literasi yang sudah membudaya akan membentengi masyarakat

ketika menggunakan gadget. Masyarakat yang literate akan memanfaatkan gadget sebagai sumber informasi yang sifatnya positif karena kebiasaannya membaca buku.

Guru sebagai pendamping peserta didik perlu dibekali dengan pembelajaran inovatif menggunakan strategi literasi. Disini guru perlu menggalakkan betapa pentingnya literasi bagi para peserta didik dalam belajar. Konsep literasi ini dibagi menjadi enam kategori, yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Fadli et al., 2020). Para pemateri mengharapkan agar dengan adanya literasi pada sekolah ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Disamping itu kurangnya minat baca anak-anak dan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya daya beli dan kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan umum dan pelajaran yang menarik untuk dibaca. Program pengabdian ini bertujuan membangun lumbung baca dengan memperhatikan unsur ramah anak, yang tujuannya agar anak senang berkunjung dan minat baca anak semakin bertambah. Literasi digital merupakan era perkembangan baru dunia baca tulis (Habiburrahman & Fatmawati, 2020). Seluruh informasi dengan mudah diperoleh melalui media sosial. Semua berita disajikan dengan cepat, namun terkadang tidak akurat, karena kecepatan pemberitaan yang terpenting. Berbagai situs berita bermunculan, akun-akun komunitas bermunculan, dan sebagainya. Seperti dua sisi mata uang, era literasi digital dapat memperbaiki keadaan, dapat juga memperburuk keadaan. Peran orang tua sangat penting dalam hal ini untuk mengawasi tingkah laku anak dan remaja.

Minat yaitu suatu perasaan suka yang lebih dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Saputri & Khairani, 2021). Dari definisi ini jelas bahwa minat seseorang adalah ketertarikan kepada sesuatu yang tanpa disertai dengan paksaan. Selanjutnya, dapat diartikan bahwa minat baca adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan aktifitas membaca tanpa harus ada yang menyuruh.

Masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara maju lainnya dalam hal ketertarikan dengan aktifitas membaca. Membaca yang diartikan dalam penelitian ini adalah, membaca buku sebagai referensi intelektual dalam menambah ilmu pengetahuan. Widodo (Saputri & Khairani, 2021) menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca:

- a. Ketidak pedulian masyarakat terhadap aktifitas membaca dan kegemaran dalam membaca, tidak terbiasa menulis, akibatnya masyarakat lebih sering menonton televisi seiring berkembangnya teknologi. Pembelajaran di Indonesia belum membuat para pelajar dan mahasiswa harus membaca lebih banyak dan mencari informasi.

- b. Banyaknya jenis hiburan, permainan dan tanyangan tv yang mengalihkan perhatian. Masyarakat lebih senang mengunjungi tempat hiburan untuk menghabiskan waktu.
- c. Budaya membaca belum diwariskan secara maksimal dari nenekmoyang kita, kita lebih terbiasa mendengar dan belajar dari kisah, adat dan istiadat.
- d. Masyarakat belum menempatkan buku sebagai kebutuhan kedua setelah kebutuhan dasar.
- e. Sarana dan prasarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan dan taman baca yang belum sepenuhnya berfungsi untuk mencukupi kebutuhan tuntunan membaca sebagai basis Pendidikan.
- f. Tidak adanya motivasi dan bimbingan praktis dari guru agar siswa tidak jenuh dalam membaca sehingga siswa mampu mengeksplorasi lebih jauh tentang isi buku.
- g. Dan terakhir rendahnya kualitas guru sebagai motor dalam meningkatkan minat baca murid di sekolah, terbatasnya tenaga pengajar sehingga siswa tidak mendapatkan bimbingan secara maksimal.

Dari faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca masyarakat dan para siswa dapat disimpulkan bahwa mereka lebih mementingkan kegiatan yang mereka anggap lebih menarik dari pada harus membaca buku serta tidak adanya tempat membaca yang nyaman sehingga mereka lebih memilih untuk rekreasi di objek wisata.

Lambung Baca merupakan sebuah ruang yang di atur secara terencana dan dihias semenarik mungkin yang di dalamnya dilengkapi dengan rak buku serta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Di Ke'te' Kesu', Kelurahan Panta'nakan Lolo, Lungbung Baca ini digagas oleh Yayasan Objek Wisata Ke'te' Kesu' sendiri sebagai penunjang untuk pengembangan literasi masyarakat di objek wisata tersebut.

Kehadiran internet merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi. Internet membawa perubahan signifikan terhadap perilaku masyarakat yang berdampak negative sehingga masyarakat kurang minat dalam membuka buku. Tidak hanya sekedar mampu menggunakan teknologi informasi, keberhasilan suatu bangsa juga dilihat dari seberapa besar masyarakat dalam minat membaca.

Tahap pembiasaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan. Tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilih informasi. Tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap

kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Pengertian minat baca adalah adanya perhatian atau keinginan untuk membaca, inilah yang perlu dibina pada anak atau peserta didik karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan apabila seseorang telah gemar membaca maka pembaca tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga kesenangan dan kepuasan tersendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Umumnya para guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang peserta didik dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Terdapat beberapa unsur dalam minat baca yaitu: unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya dengan dipengaruhi beberapa faktor berupa faktor psikologi, intelektual dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah salah satu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri setiap individu untuk membaca dikarenakan adanya motivasi yang mendorong individu tersebut. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki oleh siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengetahuan siswa serta tingkat kecerdasan siswa, karena dari kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa dapat memberi pengaruh kepada otak untuk terbiasa berpikir dan mengolah informasi dan menemukan hal-hal penting terkandung didalamnya.

Minat membaca dan melestarikan suatu seni tari gellu tua merupakan sarana utama bagi seseorang yang ingin selalu berkembang dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan, oleh sebab itu minat membaca sebaiknya ditanamkan kepada anaknya sedini mungkin. Minat baca yang tinggi dapat mempermudah anak untuk belajar dan berperan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, karena memberi dampak yang besar atas perilaku dan sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Minat baca peserta didik yang masih terlihat rendah tentu membutuhkan upaya yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Era digital seperti saat ini yang telah berkembang pesat selalu menuntut seseorang untuk dapat menggunakan teknologi secara baik dan efisien dalam menunjang segala aspek kehidupan. Pola pengajaran pun

dituntut harus memiliki berbagai model yang inovatif dengan menggunakan teknologi digital. Salah satu contoh penggunaan teknologi digital dalam kategori pendidikan ini seperti membuat lumbung baca yang didalamnya terdapat beberapa modul. Materi modul ini pun sangat beragam mulai dari Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Bahasa Inggris, cerpen dan beberapa modul pengetahuan umum lainnya.

Membaca dikalangan anak-anak sekolah dasar merupakan suatu yang hanya mereka lakukan ketika mereka mendapatkan tugas dari sekolah saja. Mereka lebih tertarik dengan hal-hal yang sehingga minat membaca mereka cenderung rendah. Oleh sebab itu kami sebagai tim PKM hadir untuk mengenalkan literasi dan pelestarian gellu tua melalui lumbung baca bagi siswa –siswi sekolah dasar yang ada di Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu'. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kaerifan lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Lumbung baca merupakan suatu tempat yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan melestarikan seni tari gellu tua sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca dan melestarikan suatu budaya. Manfaat dari kegiatan ini agar para siswa lebih memanfaatkan penggunaan lumbung baca salah satunya adalah tongkonan sehingga Tim PKM mengadakan literasi lumbung Baca dan pelestarian gellu tua agar siswa-siswi lebih tertarik dalam membaca dan melestarikan budaya seni tari karena telah diketahui bahwa anak-anak jaman sekarang lebih berfokus ke HP mereka.

2. METODE

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Penelitian pada kegiatan PKM ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan kajian pustaka (library research) yaitu dengan mendeskripsikan keadaan objek penelitian dan menggunakan sumber data berupa buku-buku referensi serta artikel-artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan objek pada kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui tiga tahap, tahap pra kegiatan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 6 minggu yang dimulai dari tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2022 dan dilaksanakan di Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Adapun prosedur yang dilakukan dalam melakukan obeservasi pada objek penelitian dan studi pustaka pada penelitian ini meliputi : 1) mendeskripsikan ide umum tentang isu pada kegiatan, 2) mencari informasi dari topik penelitian, 3) Mencari dan menemukan sumber data sebagai referensi dan teori dasar berupa sumber pustaka utama yaitu buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah, dan selanjutnya menganalisa hasil observasi kemudian menganalisis informasi yang sesuai sehingga dapat menjawab

rumusan masalah penelitian. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah tahap pra kegiatan yaitu dengan bersosialisasi di sekolah dan masyarakat. Langkah selanjutnya adalah Menyusun media pembelajaran dan memberikan arahan bagaimana mengakses media baca digital. Serta tahap terakhir dalam program kegiatan ini adalah melakukan survei terkait dengan hasil sosialisasi yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “meningkatkan literasi dan Pelestarian Gellu Tua melalui Lumbung Baca Bagi Siswa-Siswi SD di Kelurahan Panta’nakan Lolo, Kecamatan Kesu’, Kabupaten Toraja Utara” menghasilkan hasil kegiatan sebagai berikut :

Pertemuan pertama yaitu pertemuan pendahuluan yang dilakukan dengan mengobservasi masalah yang terkait dengan lingkungan Panta’nakan Lolo. Hasil observasi yang dilakukan oleh Tim PKM di Kelurahan Panta’nakan Lolo, Kecamatan Kesu’, Kabupaten Toraja Utara, pada hari Senin, 18 Juli 2022 yaitu mendapatkan informasi terkait permasalahan yang muncul di masyarakat berkaitan dengan literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat dan anak-anak lebih banyak meluangkan waktu mereka untuk bermain gadget tanpa mengetahui fungsi lain dari gadget selain bermain. Kurangnya literasi pada masyarakat dan anak-anak di Kelurahan Panta’nakan Lolo dikarenakan adanya fasilitas tempat baca yang tidak digunakan dengan baik dan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membaca.

Pertemuan kedua yaitu melakukan sosialisasi. Setelah melakukan observasi, Tim PKM kemudian melakukan sosialisasi sebanyak 1 kali sosialisasi yang diadakan pada tanggal 15 Juli 2022. Sosialisasi pertama dilaksanakan langsung di lumbung baca Panta’nakan Lolo, Kecamatan Kesu’, Kabupaten Toraja Utara dengan mengumpulkan semua masyarakat Kelurahan Panta’nakan lolo. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan diskusi kelompok antara Tim PKM dengan masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat dan siswa-siswi SD agar mengunjungi Lumbung baca dan memberikan pengarahan tentang fasilitasi penggunaan Lumbung baca dalam menunjang proses pembelajaran.



Gambar 1 kegiatan sosialisasi yang diadakan di lumbung baca panta’nakan lolo

Setelah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, Tim PKM kemudian menyiapkan dan merancang apa yang akan digunakan untuk membuat lumbung baca. Tim PKM mempersiapkan fasilitas penunjang yang diperlukan seperti papan tulis dan alat tulis, lainnya, agar selalu dikunjungi dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan siswa-siswi SD di Kelurahan Panta'nakan Lolo. Lumbung baca ini dibuat untuk mengembangkan literasi membaca, menjaga keberlanjutan pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam membaca.

Hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh Tim PKM menunjukkan bahwa siswa dan siswi yang berada di Lembang Uluway sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Mereka hadir pada setiap pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Tim PKM.



Gambar 2 proses pelaksanaan kegiatan lumbung baca panta'nakan lolo.



Gambar 3 Diagram Peserta Kegiatan

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa proses kegiatan Peningkatan Literasi dan Pelestarian Gellu Tua melalui Lumbung Baca yang dihadiri oleh siswa-siswi Sekolah Dasar di Kelurahan Panta'nakan Lolo lebih banyak dihadiri oleh anak perempuan dibanding anak laki - laki. Hasil dari kegiatan ini adalah pengunjung yang hadir dapat memanfaatkan fasilitas Lumbung Baca secara baik. Dengan dibukanya fasilitas Lumbung Baca

kepada masyarakat mitra maka diharapkan akan membantu masyarakat yang membutuhkan akses internet dan akses ke sumber belajar digital.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi dan Pelestarian Gellu Tua melalui Lumbung Baca Bagi Siswa-Siswi SD di Kelurahan Panta’nakan Lolo, kecamatan Kesu’, Kabupaten Toraja Utara” ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Panta’nakan Lolo memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap kegiatan dan keberadaan Lumbung baca di lingkungannya yang tampak melalui pelibatan anak-anak untuk ikut dalam kegiatan ini secara antusias. Lumbung Baca dapat membantu masyarakat untuk membaca dan melestarikan seni tari gellu tua berbagai sumber bacaan dan belajar secara online melalui gadget yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., Sulton, A., & Sari, R. H. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Guru Sma Abdul Hadi. *Jurnal ABIDUMASY*, 01(01), 1–12.
- Habiburrahman, & Fatmawati, R. (2020). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Digital Melalui Pojok Baca Interaktif Ramah Anak. *Abdi Humaniora*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.24036/abdi-humaniora.v1i2.107177>
- Lebonna, H., Bustam, & Bahri. (2022). Pagellu ‘: Tarian Tradisional Masyarakat Toraja pada Upacara Adat Rambu Tuka’. *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan Dan Pendidikan Sejarah*, 20(1), 74–85.
- Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19, 283–289.
- Sambo, Y., Widyarto, R., & Mudiasih, N. W. (2014). Pembelajaran Tari Pa’Gellu’ di Desa Lembang Buttu Limbong Tanah Toraja Sulawesi Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4, 1–10.
- Saputri, E., & Khairani, S. (2021). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca melauai Pojok Baca Digital (POCADI) di Kota Lhokseumawe, Aceh. *JIPKA: Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 1(1), 27–39.
- Suhartingsih. (2012). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Diterbitkan Oleh : Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 131–142